

MODEL PRESENTASI SECARA UNDIAN DALAM PERKULIAHAN

Oleh

Dra. ROSMAWATI.S.S. M.Pd. Kons

Dosen Program Studi Bimbingan Konseling
FKIP Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran tanggapan mahasiswa FKIP Universitas Riau tentang model perkuliahan presentasi secara undian. Secara khusus tujuannya untuk mengetahui keterlaksanaan membaca literature pokok dan literature pendukung, keberanian mengajukan pertanyaan, keberanian mengungkapkan pemikiran atau ide, merasa kemampuan teraktualisasi, keterlaksanaan kekompakan, merasa bermanfaat untuk pribadi, merasa termotivasi untuk belajar, peningkatan kemampuan penguasaan materi perkuliahan. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa menanggapi bahwa model presentasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek yang telah disebutkan di atas

Kata kunci : Presentasi undian

A. Pendahuluan

Tujuan dari proses pembelajaran adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat mereka kuasai secara komprehensif dan tuntas. Untuk mencapai target tersebut guru (dosen) menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan sifat materi, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru, fasilitas maupun

mempertimbangkan situasi dan kondisi.

Secara garis besar ada dua strategi pembelajaran yakni strategi pembelajaran yang bersifat teacher-centered approaches dan student-centered approaches. Dalam strategi pembelajaran yang bersifat teacher centered siswa kurang aktif, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru ; gurulah yang lebih berperan. Dalam strategi ini pada umumnya guru lebih dominan

menggunakan metoda ceramah sedangkan siswa asyik mendengarkan sambil mencatat inti dari penjelasan yang disampaikan guru. Sedangkan strategi pembelajaran yang bersifat student centered adalah kebalikan dari teacher centered, dimana dalam strategi ini siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Agar siswa lebih aktif dapat digunakan metode-metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yakni metode pembelajaran kooperatif, metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif dan metode pembelajaran aktif (Agus Suprijono, 2010 : 89). Salah satu gambaran pelaksanaan PAIKEM guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok (Sofan Amri & Lif Khairu Ahmadi, 2010 : 134)

Bagaimana proses pembelajaran mahasiswa (perkuliahan) ?. Pada awalnya

penulis menggunakan metode ceramah, namun akhir-akhir ini penulis lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok dan mempresentasikannya ke depan. Setiap kelompok diberi tugas perbab, mereka membahas materi tersebut dan kepada teman yang tidak tampil diberi kesempatan untuk bertanya kepada anggota kelompok yang tampil. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut dijawab secara bergantian oleh seluruh anggota kelompok sesuai dengan jumlah pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Ini berarti masing-masing anggota kelompok harus menjawab pertanyaan yang berbeda-beda. Namun kalau jawaban temannya tidak memuaskan maka jawabannya dapat diperjelas lagi oleh teman anggota kelompoknya. Sepuluh menit menjelang akhir perkuliahan dosen menjelaskan materi-materi yang masih dianggap membingungkan mahasiswa. Untuk tampil kelompok, mereka sudah dijadwalkan dan disesuaikan dengan urutan BAB pembahasan materi yang sudah ada

dalam buku/modul yang telah disepakati. Dari pelaksanaan model yang telah dilakukan tersebut penulis mendapat masukan bahwa ternyata mahasiswa pada umumnya lebih memahami materi perkuliahan tentang BAB yang mereka tampilkan, sedangkan materi BAB yang lain sering mereka abaikan. Ini berarti kelompok hanya fokus dan serius membaca materi kelompoknya saja, sedangkan materi BAB yang lain tidak mereka baca. Data ini diperkuat lagi oleh perilaku mahasiswa yang tidak aktif dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang tampil dan hasil ujian mid dan ujian semester yang mereka peroleh tidak mencapai target atau mereka mencapai skor tertinggi cuma 60 % jawaban yang betul. Berdasarkan gejala-gejala yang diperoleh penulis mencoba membuat strategi presentasi yang diperkirakan lebih efektif yang penulis sebut dengan istilah “**Teknik presentasi secara undian**”. Yang dimaksud dengan teknik presentasi secara

undian, adalah kelompok yang akan tampil untuk mempresentasikan materi diundi pada waktu akan tampil saja. Jadi dengan model system ini seluruh kelompok sudah mempersiapkan diri baik dari segi materi (power point), penguasaan materi maupun dari kesiapan diri. Kita umpamakan untuk tampil pertama perkuliahan membahas Bab I, maka seluruh kelompok sudah mempersiapkan diri untuk tampil, namun kelompok siapa yang akan tampil harus diundi. Begitu juga dengan jadwal perkuliahan kedua yang membahas materi kedua (bab 2) seluruh kelompok juga sudah mempersiapkan diri. Bagaimana cara tampilnya sama dengan cara tampil pertama, mereka diundi siapa kelompoknya yang terpilih dalam undian tersebut merekalah yang tampil. Begitu juga untuk tampilan presentasi berikutnya tetap dilakukan secara undian. Model tampilan seperti ini dilaksanakan untuk seluruh pembahasan materi sesuai dengan jumlah pembagian kelompok yang berdasarkan

jumlah kelompok materi. Untuk lebih jelas dikemukakan langkah-langkah pelaksanaannya, seperti berikut ini:

1. Minggu pertama membahas kontrak perkuliahan, menjelaskan teknik perkuliahan, strategi untuk tampil dan mengumpulkan data/nama mahasiswa untuk dibentuk kelompok dengan memperhatikan variasi kelompok terutama dalam segi perbedaan gender sehingga dapat dibentuk kelompok yang refresentatif.
2. Minggu kedua dosen memberikan perkuliahan umum serta menginformasikan kelompok-kelompok
3. Minggu ketiga presentasi kelompok tampilan pertama dengan diawali secara undian
4. Minggu keempat presentasi kelompok tampilan kedua dengan diawali secara undian

5. Minggu selanjutnya dilakukan seperti apa yang telah dilakukan pada tampilan pertama dan tampilan kedua dan begitulah seterusnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengkaji tentang bagaimana tanggapan mahasiswa FKIP Universitas Riau terhadap pelaksanaan teknik presentasi perkuliahan secara undian tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah : untuk mengetahui gambaran tanggapan mahasiswa FKIP UR tentang model perkuliahan presentasi secara undian. Sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Keterlaksanaan membaca materi (buku) pokok
2. Keterlaksanaan membaca materi tambahan/pendukung
3. Keberanian mengajukan pertanyaan

4. Keberanian untuk mengungkapkan pemikiran atau ide
5. Merasa kemampuannya teraktualisasi
6. Keterlaksanaan kekompakan anggota kelompok
7. Merasa presentasi undian lebih bermanfaat dari non undian
8. Merasa lebih bermanfaat untuk diri pribadi
9. Termotivasi belajar lebih giat
10. Peningkatan kemampuan penguasaan materi

Bertitik tolak dari tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dosen untuk memilih salahsatu strategi perkuliahan model presentasi secara undian untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis tentang

tanggapan mahasiswa terhadap model perkuliahan presentasi secara undian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UR, sedangkan sampel diambil dari mahasiswa Prodi Matematika, Fisika, Biologi, Pendidikan Ekonomi, Bimbingan Konseling yang sampelnya berjumlah 245 mahasiswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang : keterlaksanaan membaca materi pokok oleh mahasiswa, keterlaksanaan membaca materi tambahan/pendukung, keberanian mengajukan pertanyaan, keberanian untuk mengungkapkan pemikiran atau ide, keterlaksanaan kekompakan anggota kelompok, kemanfaatan sistem presentasi undian untuk diri pribadi, peningkatan motivasi belajar dan peningkatan kemampuan penguasaan materi perkuliahan. Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui gambaran tujuan khusus dari

poin 1 s/d 7 digunakan teknik angket, untuk memperdalam point 3 dan 4 digunakan teknik observasi sedangkan untuk poin 8 digunakan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data digunakan teknik persentase.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian

Mengenai hasil penelitian dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keterlaksanaan membaca materi (buku) pokok oleh responden hasil datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 1
KETERLAKSANAAN
MEMBACA MATERI (LITERATUR)
POKOK

Keadaan membaca	Frekuensi	%
100% materi	49	20
80% materi	101	41,22
60% materi	80	32,65
40% materi	15	6,12

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa frekuensi tertinggi (41,22%) adalah

responden membaca 80% dari materi pokok, sedangkan urutan kedua 32,65% membaca 60%, urutan ketiga 20% membaca seluruh materi sedangkan yang membaca 40% dari materi pokok sekitar 6.12%. Dari gambaran di atas dapat dikemukakan bahwa melaksanakan presentasi dengan cara undian mendorong mahasiswa untuk membaca hampir keseluruhan dari materi pokok.

- b. Untuk mengetahui keterlaksanaan membaca materi tambahan/pendukung oleh responden hasil datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 2
KETERLAKSANAAN MEMBACA
MATERI TAMBAHAN/PENDUKUNG

Keadaan Membaca	Frekuensi	%
Ya	202	82,44
Tidak	43	17,55

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa 82,44% responden membaca literatur tambahan atau pendukung sedangkan yang tidak membaca berkisar 17,55%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan

model presentasi tersebut mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk menguasai materi secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan karena mereka diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman mereka

- c. Untuk mengetahui keberanian responden mengajukan pertanyaan hasil datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3
KEBERANIAN MAHASISWA
MENGAJUKAN PERTANYAAN

Keberanian Mengajukan Pertanyaan	Frekuensi	%
Ya	231	94,28
Tidak	14	5,71

Tanggapan responden mengenai keberanian mengajukan pertanyaan dapat dilihat bahwa 94,28 % dari mereka menyatakan berani untuk bertanya sedangkan yang menjawab tidak berani hanya 5,71%. Berani mengajukan pertanyaan tentu ada kaitannya dengan kesiapan membaca. Dari hasil membaca

literatur ditemukan hal-hal yang belum jelas untuk dipahami sehingga menimbulkan pertanyaan, dan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada kelompok yang tampil dalam presentasi tersebut. Di samping itu ada kesepakatan dalam kontrak perkuliahan bahwa yang mengajukan pertanyaan dalam proses presentasi akan diberi bonus penilaian, sehingga pencapaian bonus ini membuat mereka aktif dalam proses presentasi tersebut.

- d. Untuk mengetahui keberanian responden untuk mengungkapkan pemikiran atau ide-ide hasil datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 4
KEBERANIAN MAHASISWA
UNTUK MENGUNGKAPKAN
PEMIKIRAN ATAU IDE-IDE

Keberanian Mengungkapkan Pemikiran atau Ide-ide	Frekuensi	%
Ya	225	91,83
Tidak	20	8,16

Pada tabel 4 dinyatakan bahwa mahasiswa yang berani mengungkapkan

pemikiran atau ide-ide berkisar 91,83% sedangkan yang tidak berani hanya berkisar 8,16%. Sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa keberanian mengungkapkan pemikiran atau ide-ide itu dilandasi oleh penguasaan materi dari hasil membaca dan bonus penambahan nilai.

e. Untuk mengetahui teraktualisasinya kemampuan responden hasil datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 5
TERAKTUALISASI KEMAMPUAN
MAHASISWA

Teraktualisasi kemampuan	Frekuensi	%
Ya	160	65,30
Ragu-ragu	85	34,69
Tidak	0	0

Dari hasil tabel 5 dikemukakan bahwa 65,30% dari responden yakin bahwa dengan melaksanakan presentasi secara undian akan menjadikan mereka mampu untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Hanya 34,69% yang menyatakan ragu-ragu sedangkan yang menyatakan tidak bisa mengaktualisasikan diperoleh 0%.

f. Untuk mengetahui keterlaksanaan kekompakan anggota kelompok hasil datanya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6
KEKOMPAKAN ANGGOTA
KELOMPOK

Kekompakan Anggota	Frekuensi	%
Ya	143	58,36
Biasa-biasa saja	92	38,36
tidak	10	4,08

Tabel 6 menjelaskan bahwa 58,36% responden menyatakan bahwa melaksanakan presentasi secara undian membuat mereka kompak antar kelompok. Selanjutnya 38,36% dari mereka menyatakan kekompakan mereka biasa-biasa saja. Biasa-biasa saja dapat diartikan bahwa system presentasi tersebut memiliki nilai netral. Sedangkan 4,08% menyatakan tidak, dapat diartikan bahwa system presentasi tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap kekompakan anggota kelompok. Namun dari data yang ditampilkan pada tabel ini dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden merasa kompak. Hal ini bisa disebabkan setiap

sebelum akan tampil mereka mempersiapkan bahan presentasi terlebih dahulu sehingga membuat mereka harus saling berinteraksi yang akhirnya menambah kedekatan dan keterikatan antar anggota kelompok.

g. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang manfaat presentasi dengan sistem undian hasil datanya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7
KEMAMFAATAN PRESENTASI
SISTEM UNDIAN DIBANDINGKAN
NON UNDIAN

Lebih Bermanfaat	Frekuensi	%
Ya	218	88,97
Tidak	27	11,02

Tabel 7 menyatakan bahwa 88,97% responden menjawab bahwa presentasi sistem undian lebih bermanfaat dibandingkan sistem non undian. Hanya 11,02% yang menjawab tidak bermanfaat. Perbandingan yang mencolok ini dapat diartikan bahwa model presentasi sistem undian memiliki nilai positif dibandingkan dengan sistem non undian.

h. Untuk mengetahui tanggapan responden tentang manfaat presentasi dengan sistem undian untuk pribadi, hasil datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
KEMANFAATAN PRESENTASI
SISTEM UNDIAN UNTUK PRIBADI
MAHASISWA

Bermanfaat Untuk Pribadi	Frekuensi	%
Ya	205	83,
Ragu-ragu	35	67
Tidak	5	14,
		28
		2.0
		4

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa presentasi secara undian memiliki manfaat untuk pribadi mereka diperoleh hasil 83,67%, yang menjawab ragu-ragu 14,28%, sedangkan yang menjawab tidak, hanya 2,04%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai bahwa presentasi sistem undian ini memiliki nilai positif untuk diri mereka.

- i. Untuk mengetahui tanggapan responden untuk peningkatan motivasi belajar dengan presentasi sistem undian hasil datanya dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Peningkatan Motivasi Belajar	Frekuensi	%
Ya	203	82,85
Tidak	42	17,14

Tabel 9 menyatakan bahwa dengan melaksanakan presentasi dengan system undian dapat meningkatkan motivasi belajar dijawab oleh responden sebanyak 82,85% sedangkan yang menjawab tidak hanya 17,14%. Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

- j. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan materi datanya diperoleh melalui studi dokumentasi

dengan membandingkan nilai skor yang diperoleh sebelum dan sesudah dilaksanakan presentasi sistem undian pada kelas yang berbeda. Hasil data setelah diolah dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 10

PERBANDINGAN SKOR DIPEROLEH SEBELUM DAN SESUDAH PELAKSANAAN PRESENTASI SISTEM UNDIAN

Tingkat Penguasaan Materi (%)	Sebelum (%)	Sesudah (%)
80 – 95	5	30
60 – 89	30	60
50 – 59	50	20
<49	15	0

Tabel 10 menyatakan perbandingan pelaksanaan presentasi secara undian dengan non undian. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil ujian semester yang dijawab betul pada tingkat 80 – 95% dari seluruh materi soal , pada system non undian hanya berkisar 5% sedangkan pada system undian ada 30% dari jumlah mahasiswa. Untuk penguasaan 60 – 89% yang betul sebelum system undian hanya 30% dari mahasiswa sedangkan pada

system undian terdapat 60%. Selanjutnya untuk tingkat 50 – 59% yang betul diperoleh 50% pada system non undian dan 20% pada system undian. Akhirnya pada tingkat penguasaan di bawah 49% yang betul, diperoleh angka 15% dari jumlah mahasiswa sedangkan pada system undian terdapat 0%. Dari penjelasan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan presentasi dengan system undian dapat meningkatkan penguasaan materi oleh mahasiswa.

Untuk memperoleh data secara lebih mendalam mengenai indikator nomor 3 yaitu tentang keberanian mengajukan pertanyaan dan indikator nomor 4 tentang keberanian untuk mengungkapkan pemikiran atau ide-ide dilakukan observasi. Observasi dilakukan setiap pertemuan perkuliahan dengan melaksanakan presentasi dengan system undian tersebut. Hasil pengamatan tersebut setelah diolah secara persentase diperoleh data sebagai berikut :

Tabel II
KEAKTIFAN BERTANYA DAN
MEMBERIKAN PENDAPAT ATAU IDE-
IDE

INDIKATOR	%
Aktif Bertanya	70
Aktif Memberikan Pendapat atau Ide-ide	30

Sumber : Data olahan penelitian

Tabel 11 menggambarkan bahwa persentase yang mengajukan pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan yang memberikan pendapat. Walaupun yang aktif mengajukan pertanyaan ada 70% namun disebabkan keterbatasan waktu (jam sks) perkuliahan, tidak semua pertanyaan dapat ditampung. Pertanyaan yang dapat ditanggapi berkisar antara 5 atau 6 pertanyaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang membaca seluruh materi ada 20%, yang membaca 80% materi berjumlah 41,22%, sedangkan yang membaca 60% materi 32,65% dan membaca 40% materi hanya 6.12%. Dari gambaran data tersebut ternyata bahwa

metode presentasi secara undian mendorong mahasiswa untuk membaca dan memahami materi, terutama sekali pada kelompok tampil terakhir. Kesiapan membaca ini didorong oleh keinginan untuk tampil sempurna dalam proses presentasi ditambah lagi adanya penilaian oleh dosen. Melaksanakan penilaian terhadap penampilan akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Santrok (2008 ; 638) bahwa penilaian akan mempengaruhi pembelajaran dan motivasi belajar.

Selanjutnya keterlaksanaan membaca materi tambahan/pendukung yang menjawab ya ada 82,44% sedangkan yang menjawab tidak hanya 17,55%. Dalam kontrak perkuliahan dosen sudah memberikan literatur tambahan dan literatur ini dapat dilengkapi oleh mahasiswa atas inisiatifnya sendiri baik melalui buku-buku maupun internet. Manfaat dari membaca literatur tambahan adalah untuk

memperluas kognitif mahasiswa sehingga jika ada pertanyaan dari teman-teman, mereka dapat menjawab secara lebih memuaskan berdasarkan literatur yang mereka baca. Dalam cara bertanya dan menanggapi pertanyaan juga dilakukan penilaian oleh dosen. Sama dengan penjelasan di atas adanya penilaian membuat mahasiswa menyempurnakan diri untuk tampil. Membaca merupakan salahsatu strategi memperoleh ilmu dapat dikatakan sebagai jendela ilmu.

Dalam hal keberanian mahasiswa mengajukan pertanyaan diperoleh data yang menjawab ya 94,28% dan menjawab tidak berani 5,71%. Mengajukan pertanyaan sangat berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam membaca literatur, karena dari hasil proses membaca akan ditemukan hal-hal yang belum dipahami sehingga menimbulkan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan dijawab oleh anggota kelompok yang

menyajikan materi secara bergiliran. Jawaban yang tidak memuaskan akan dilengkapi oleh teman kelompoknya. Dan andaikata jawaban mereka masih belum memuaskan dan kemungkinan dari mahasiswa yang tidak tampil dapat menjelaskan mereka akan diberi kesempatan untuk menjelaskannya dan mendapatkan poin nilai. Sebelum menjawab mereka harus menyebutkan nama agar nilai tersebut tidak salah alamat.

Selanjutnya dari hasil penelitian tentang kekompakan dengan melaksanakan presentasi secara undian, yang menjawab ya kompak 58,36%, biasa-biasa saja 38,36% sedangkan yang menjawab tidak kompak hanya 4,08%. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa metode tersebut memiliki nilai positif, dengan alasan lebih dari 50% menjawab ya. Model pembelajaran ini dapat disebut social – interaction orientasi karena tujuannya diarahkan di samping memluas kognitif

juga diarahkan kepada kemampuan bekerjasama secara kooperatif dengan orang lain, di samping memajukan saling memahami dalam kehidupan suatu kelompok sosial satu sama lain (Abin Syamsuddin Makmun, 2000 : 238). Hasil penelitian ini mendorong pencapaian kekompakan mahasiswa karena ada kerjasama anggota kelompok sebelum tampil. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Elni Yakub pengaruh bimbingan konseling kelompok terhadap tingkahlaku prososial mahasiswa diperoleh determinan $R^2 = 0,2304$, ini berarti kontribusi bimbingan kelompok tersebut berkisar 23%. Hasil penelitian lain juga terungkap bahwa mahasiswa yang belajar dengan berbagai macam bentuk interaksi teman sebaya, termasuk diskusi kelas, memiliki sikap yang positif terhadap bahan ajar dan merasa lebih puas terhadap pengalaman mereka dibandingkan dengan para mahasiswa yang memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan

sesama rekannya (Elizabert E dkk, 2012 : 29).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan :

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai diambil kesimpulan umum bahwa presentasi secara undian dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa . Selanjutnya secara khusus dapat diungkapkan sebagai berikut : bahwa pelaksanaan presentasi secara undian ;

- a) Membuat sebagian besar mahasiswa membaca literatur pokok
- b) Mendorong sebagian besar mahasiswa membaca literatur tambahan
- c) Membuat sebagian besar mahasiswa berani mengajukan pertanyaan
- d) Membuat sebagian besar mahasiswa berani mengungkapkan pemikiran atau ide-ide
- e) Membuat sebagian besar mahasiswa merasa kemampuannya teraktualisasi

- f) Membuat sebagian besar mahasiswa merasa kompak
- g) Membuat sebagian besar mahasiswa merasakan lebih bermanfaat dibandingkan secara non undian
- h) Membuat sebagian besar mahasiswa merasakan lebih bermanfaat untuk pribadinya
- i) Mendorong sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar
- j) Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menguasai materi perkuliahan

2. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian, melalui kesempatan ini disarankan sebagai berikut:

- a) Bagi staf pengajar (dosen) dapat menggunakan teknik presentasi undian ini sebagai salahsatu strategi meningkatkan kemampuan mahasiswa

b) Bagi peneliti berikutnya dapat memperluas aspek-aspek yang diteliti dan memperluas jumlah populasi dan sampel sehingga diperoleh hasil yang komprehensif

SMAN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar (Penelitian) Prosiding pada Konvensi Nasional XVII (ABKIN) 17-18 Desember 2011 di Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

Abim Syamsuddin Makmum. 2000, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Agus Supriono. 2010, *Cooperative Learning "Teori & Aplikasi Paikem"*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Dimiyati dan Mudjiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta

Elizabert.E dkk (2008), *Collaborative Learning Techniques* : Nusa Media, Bandung.

Elni Yakub dan Sinar Hayati Ekawati. *Pelaksanaan Pembentukan Nilai-nilai Karakter Cerdas Secara Kolaboratif Antara Guru BK Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Guru KWN di*

Mohammad Jauhar (2011), *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivitas* : Pustaka Raya, Jakarta.

Narulita Yusron (penerjemah), 2012, *Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung : Nusa Media

Prayitno. 2004, *Layanan Bimbingan Kelompok*, Bandung : Ghalia Indonesia

Prayitno, 2009, *Dasar teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia

Sumadi Suryabrata. 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, 2010, *Konstruksi Pengembangan*

Pembelajaran, Jakarta : PT Prestasi
Pustakaraya

W.S. Winkel. 1999, *Psikologi*
Pengajaran, Jakarta : Grasindo

Zainal Aqib (2011), *Panduan dan*
Aplikasi pendidikan Karakter : Yrama

Widya, Bandung